



ION SUPPLY DRINK
**POCARI
SWEAT**

SEMINAR & WORKSHOP KEOLAHRAGAAN

PEMASSALAN OLAHRAGA DAN SPORT SCIENCE UNTUK KEMAJUAN PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA

Fakultas Ilmu Keolahragaan
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Sabtu, 19 September 2015
JAVA PARAGON HOTEL



ISBN : 978-602-17477-3-5

www.fik.unesa.ac.id

SEMINAR DAN WORKSHOP KEOLAHRAGAAN

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab
Prof. Dr. Nurhasan

Penanggung Jawab Pelaksana
Prof. Dr. drg. Soetanto Hartono, M.Sc

Sekretaris
Dwi Lorry Juniarisca, S.Pd., M.Ed.
M. Sulton Arifin, S.Pd., M.Pd.

Editor
Dr. Amrozi Khamidi
Kolektus Oky Ristanto, M.Pd.

Diterbitkan atas kerjasama :



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya
September 2015



Lini Penerbitan CV. Rizki Aulia Group
Jl. Lidah Wetan Gg. VI No. 3 Surabaya
Phone/Fax: +62317522851
e-mail: [@yahoo.com](mailto:taburkata@yahoo.com)/[@gmail.com](mailto:taburkata@gmail.com)
www.taburkata.com

Cetakan I : September 2015
Desain Sampul : Hijrin, Oky
Penerbit : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya
Alamat : Jl. Kampus Unesa Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya

@Hak cipta di lindungi oleh Undang-undang

DAFTAR TULISAN

NO	NAMA	JUDUL	PERGURUAN TINGGI
1	Syarif Hidayat dan Hajar Danardono	PEMASSALAN OLAHRAGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL	Universitas Negeri Surabaya
2	Arnaz Anggoro Saputro, S.Pd., M.Pd. dan Rahayu Prasetyo, S.Pd., M.Pd.	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR <i>CHEST PASS</i> BOLABASKET PADA MAHASISWA PRODI PENJASKES STKIP PGRI JOMBANG	STKIP PGRI Jombang
3	Ferri Hendryanto	KONTRIBUSI KAPASITAS VITAL PARU TERHADAP KEMAMPUAN RENANG GAYA BEBAS JARAK 200 METER	
4	Hasan Basyiri dan Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro	SURVEI PROSES PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP SISWA INKLUSI	Universitas Negeri Surabaya
5	Abdian Asgi Sukmana	PEMASSALAN SEPAK TAKRAW MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI DI KOTA KEDIRI	Universitas Nusantara PGRI Kediri
6	Ritoh Pardomuan	POLA PEMASALAN ATLET USIA DINI DALAM PEMBIBITAN DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLABASKET KABUPATEN JOMBANG	STKIP PGRI Jombang
7	Hamdani, S. Pd., M. Pd	EVALUASI IMT dan KONDISI FISIK ATLET PELATNAS PENCAK SILAT <i>SEA GAMES</i> TAHUN 2013	Universitas Negeri Surabaya
8	Apta Mylsidayu	NORMA TES FISIK CALON MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI	FKIP UNISMA Bekasi
9	Hayati	REVIEW JURNAL EFEK KAFEIN PADA LATIHAN INTENSITAS TINGGI TERHADAP SISTEM IMUN	
10	Arimbi dan Nurliani	EFEK SENAM DIABETES TERHADAP PENURUNAN GLUKOSA DARAH PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE-2	Universitas Negeri Makassar

PEMASSALAN SEPAK TAKRAW MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI DI KOTA KEDIRI

Abdian Asgi Sukmana (1), Ritoh Pardomuan (2)

- 1) Abdian Asgi Sukmana, Universitas Nusantara PGRI Kediri
(Penjaskesrek, FKIP UNP Kediri)
- 2) Ritoh Pardomuan (Penjaskes STKIP PGRI Jombang)
E-mail : abdian.asgi@yahoo.com

ABSTRAK

Permainan sepak takraw merupakan salah satu jenis olahraga prestasi yang masih belum mengenal ke masyarakat, hal ini di sebabkan bahwa permainan ini lebih bersifat tradisional. Di Kota Kediri perkembangan sepak takraw kurang begitu berkembang dengan baik dengan belum menunjukkan prestasi daerah maupun Nasional. Tujuan dari pemassalan ini merupakan mengenalkan dan memasyarakatkan permainan ini ke masyarakat khususnya anak usia sekolah sebagai dasar untuk pembibitan anak usia dini dan pembinaan tingkat lanjut serta berpartisipasi dalam kejuaraan sepak takraw. Bentuk pemassalan yang di lakukan adalah pengarahan dan pelatihan dengan bentuk modifikasi permainan yang sederhana. Bentuk modifikasi permainan sepak takraw yang digunakan antara lain bermain timang secara kelompok, bermain regu dengan pemain 4-5 orang, bermain dengan keranjang gantung, bermain dengan keranjang tegak.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif proses pemassalan sepaktakraw di wilayah Kota Kediri. Sumber data berupa hasil observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi di lapangan tentang proses pemassalan sepak takraw di Kota Kediri melalui lingkup pendidikan dengan mengkaji data kuesioner, hasil interview, observasi dan dokumentasi. Sampel yang di gunakan adalah siswa sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di Kota Kediri dan guru pembina olahraganya.

Hasil penelitian ini terkait dengan kontribusi klub sekolah pada kejuaraan PSTI Cup, pertumbuhan klub pembinaan sepak takraw di Kota Kediri, dan alasan minat anak dalam kontribusi pada kejuaraan sepak takraw pelajar. Hasilnya adalah jumlah partisipasi klub meningkat untuk SD 4%, SMP 27%, SMA 17,6%. Pertumbuhan klub setelah adanya pemassalan di Kota Kediri adalah dari dua klub menjadi delapan klub baik SD sampai SMA sehingga ada peningkatan 4kali. Beberapa alasan kontribusi anak mengikuti dalam kejuaraan adalah eksistensi kemampuan ketrampilan, motivasi atas lembaga sekolah dan motivasi menang untuk meraih kemudahan jenjang Pendidikan Negeri dengan prestasi.

Kata Kunci : Pemassalan Sepaktakraw melalui Modifikasi

Pendahuluan

Kita tahu bahwa fenomena aktivitas olahraga merupakan sebuah fenomena social yang banyak memberikan kontribusi positif dalam segala segi kehidupan yaitu antara lain pekerjaan, kehidupan rumah, pendidikan, tuntutan kesejahteraan, ekonomi maupun politis atau kebijakan-kebijakan dalam pemerintahan. Olahraga mempunyai dampak dalam pengembangan kualitas maupun produktifitas kerja orang dalam kehidupannya, dengan olahraga orang mempunyai kualitas hidup yang baik di banding yang tidak melakukan aktivitas tersebut. Dalam Santoso Giriwijoyo (2012:18) olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Selain itu, olahraga juga semakin diperlukan oleh manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan serba otomatis, agar manusia dapat mempertahankan eksistensinya terhindar dari berbagai gangguan atau disfungsi sebagai akibat penyakit kekurangan gerak. Olahraga yang dilakukan dengan tepat dan benar akan menjadi faktor penting yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi dini. Kesehatan, kebugaran jasmani dan sifat-sifat kepribadian atau karakter pelaku olahraga yang unggul adalah faktor yang sangat menunjang untuk pengembangan potensi diri manusia, dan melalui pendidikan, aktivitas rekreasi, dan olah raga lainnya yang tepat dan benar.

Namun, kita ketahui bersama dengan kondisi saat ini partisipasi masyarakat terhadap olahraga semakin berkurang dengan alasan keterbatasan ruang, aktivitas kerja yang padat, serta kondisi olahraga itu sendiri yang mana fasilitas berkembang dan di rasa mahal oleh beberapa tingkat masyarakat menengah ke bawah. Dalam hal ini, masyarakat melalui lembaga sosial maupun pemerintah seharusnya melihat fenomena ini dengan mencoba secara kreatif memunculkan bentuk olahraga yang bias di jangkau dan di lakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang status social. Olahraga ini adalah olahraga rekreatif dan tradisional. Kristiyanto (2012: 185) bahwa ketersediaan ruang terbuka olahraga merupakan bagian terpenting bagi pembentukan suasana kondusif masyarakat yang berbudaya olahraga. Budaya olahraga yang baik adalah dalam cakupan yang lengkap yaitu (1) olahraga prestasi, (2) olahraga pendidikan, (3)

olahraga masyarakat atau olahraga rekreasi. Ketersediannya ruang terbuka atau *open space* yang dibutuhkan di sekitar kita sekarang banyak sekali tidak seimbang dengan jumlah keinginan orang untuk beraktivitas olahraga. Kegiatan *car free day*, aktifitas jumat sehat, jalan sehat manula, senam kebugaran manula merupakan hal positif untuk menggiatkan kegiatan olahraga yang bersifat menjaga kualitas kesehatan masyarakat melalui aktifitas massal dan terbuka serta mudah bias di lakukan semua orang baik muda sampai tua.

Dalam hal ini, permainan ini masuk dalam unsur-unsur tiga pilar olahraga yaitu olahraga prestasi (*achievement sport*), olahraga pendidikan (*educational sport*) dan olahraga rekreasi (*recreation sport*). Sepaktakraw sebagai olahraga prestasi, dituntut perlu adanya program kepelatihan yang *progresif* dan berkelanjutan melalui seorang pelatih yang kompeten di bidangnya, sehingga dalam pencapaian target kepelatihan sepaktakraw akan mudah dengan baik bila terprogram berjalan dengan baik, sedang sepaktakraw dalam pendidikan bahwa permainan ini bisa dan ada dalam kurikulum pembelajaran yaitu sebagai bagian dari pembelajaran permainan bola kecil atau permainan tradisional yang dapat disampaikan melalui proses kegiatan belajar mengajar baik tingkat sekolah dasar sampai bangku perkuliahan, dengan melibatkan unsur nilai kehidupan antara lain sportivitas, kejujuran, keberanian dan lain sebagainya. Sepaktakraw sebagai bagian dari olahraga rekreasi, karena menyangkut dari sejarah bahwa olahraga ini pada hakekatnya berasal dari permainan rakyat yaitu seni tari yang di sebut tari Paraga, yang berubah menjadi permainan olahraga yang tercipta secara profesional dengan munculnya aturan permainan yang di atur dalam induk organisasinya yaitu Persatuan Sepaktakraw Indonesia. Sepaktakraw adalah permainan rakyat yang bisa dilakukan oleh berbagai usia baik anak-anak sampai orang tua yang dapat dilakukan dilapangan yang tidak begitu luas, dengan peralatan yang sederhana dan murah, sehingga masyarakat bisa melakukan dimanapun.

Perkembangan Sepak takraw di Kota Kediri kurang begitu di minati karena kita ketahui olahraga ini kalah familiar dengan masyarakat khususnya olahraga sepak bola dengan adanya Persikmania dan banyaknya klub SSB yang ada di Kota Kediri, olahraga Bolavoli juga merupakan permainan yang di gemari

anak-anak serta bola basket. Hal ini menyebabkan perlu adanya pengenalan atau memasyarakatkan olahraga Sepak takraw sebagai olahraga yang di gemari anak-anak dan remaja. Memasyarakatkan olahraga memiliki arti menanamkan olahraga dalam sendi-sendi masyarakat, baik secara nilai maupun kebiasaan. Penggalan kalimat ini secara langsung dan tidak langsung mencoba menyuntikan perhatian masyarakat akan olahraga. Lebih lanjut lagi, mengolahragakan masyarakat memiliki arti yang lebih dalam untuk menanamkan aktivitas olahraga pada masyarakat. Pemassalan sebuah kegiatan olah raga di lingkup masyarakat yang merupakan fundasi utama dalam Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), selain untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat, melalui peningkatan budaya olahraga masyarakat dapat memunculkan bibit-bibit atlet. Undang Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolah-ragaan Nasional mengatur tentang seluruh pemangku kepentingan bersama-sama membangun olah raga baik pihak swasta maupun pemerintahan.

“ Melalui pembudayaan olah raga di tengah-tengah masyarakat kita dapat mengenali dan membina seorang atlet dari yang amatiran menjadi atlet elit di masa mendatang. Oleh karena itu, proses pembudayaan olah raga perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan hingga ke desa-desa di seluruh Indonesia,” kata Menteri Pemuda dan Olah Raga (Menpora) Imam Nahrawi dalam sambutan di Upacara Hari Olah Raga Nasional (Haornas), hari Rabu (9/9). (Sumber : www.Berita Olahraga terkini.com.2015).

Pemassalan yang dilakukan dalam bentuk diklat, sosialisasi dan kepelatihan pad pembinaan usia dini dan anak-anak. Dalam diklat tersebut juga di berikan bentuk bagaimana mengenalkan anak untuk menyenangi dan menggemari permainan ini dalam bentuk yang lain, sehingga perlu adanya bentuk modifikasi dari bentuk permainan dasarnya yaitu permainan net dan lapangan standar. Bentuk modifikasi ini antara lain adalah : (a) Bermain Timang Bola Berkelompok yaitu dimana kita ketahui bahwa setiap anak tentunya memiliki dasar motorik memainkan permainan bola semenjak dari kecil, baik itu di sepak, di tendang, di sundul, di paha, di lempar atau juga di cukil dengan kaki dan di gelindingkan maupun pengambilan dengan keterlibatan tangan. Mengenalkan sepak takraw dengan cara ini adalah hal termudah yang bias dilakukan oleh seorang Pembina

atau guru olahraga. Bermain timang bola dengan melibatkan kaki, paha, dada, kepala sebagai benturan terhadap bola merupakan hal yang mudah dan meriah dilakukan anak secara berkelompok dengan melingkar. (b) Bermain

Takraw Regu dengan 4-5 anak yaitu permainan sepak takraw yang awalnya adalah perpaduan dari olahraga badminton, volley dan sepak bola tentunya pasti memerlukan net dan lapangan yang hamper sama dengan lapangan badminton. Permainan regu adalah dasarnya di mainkan oleh tiga orang secara berlawanan dengan sentuhan setiap tim adalah 3 kali sentuhan dan tiap pemain boleh ketiga sentuhan tersebut, asalkan sentuhan terakhir bola harus melewati net ke arah lawan. Pada modifikasi ini, bermain takraw anak boleh lebih dari 3 orang pemain dalam satu tim yaitu empat orang dan maksimal lima orang pemain dengan syarat dua tim sama jumlah pemainnya. Sentuhan tiap pemain boleh lebih dari satu, dan sentuhan satu tim maksimal 5 sentuhan. Tujuan daripada aturan ini adalah memudahkan anak bermain secara having fun atau suka suka tanpa terkekang aturan yang baku, sehingga anak akan meng ekplore permaian ini dengan senang hati tanpa adanya sebuah tekanan, hambatan dalam hal aturan. (c) Bermain Takraw dengan Keranjang Gantung yaitu permainan ini di maksudkan ini mengalihkan perhatian bahwa permainan sepak takraw bias di mainkan dengan bentuk lain yaitu bermain juggling secara kelompok yang di mainkan dengan poin memasukkan atau mengeksekusi bola ke dalam keranjang yang di gantung di atas (di loteng, pohon yang ketinggian 3 – 4 meter di atas lantai). (d) Bermain takraw dengan keranjang Tegak yaitu anak akan melihat bahwa sebenarnya ketrampilan menimbang bola dengan kaki bias di lakukan anak-anak se usia sekolah dasar, sehingga ketrampilan dasar sepak takraw akan terambil atau tampak nyata saat anak bermain menimbang atau juggling dengan eksekusi keranjang tegak seperti layaknya ring basket. Permainan ini di maksudkan untuk mengajari anak bermain teknik dasar sepak takraw yaitu sepak sila, sepak kura, memaha dan heading saat memasukkan bola ke dalam ring.

Metode Penelitian

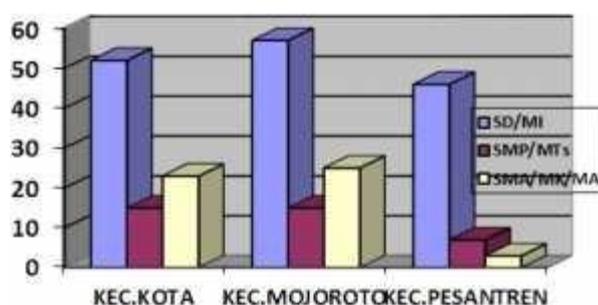
Metode yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu laporan hasil pengolahan data di lapangan mealui pernyataan atau hasil kesimpulan data teori. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu proses pemassalan

sepaktakraw di wilayah Kota Kediri. Sumber data berupa hasil observasi, interview dan pengumpulan bukti dokumentasi di lapangan tentang proses pemassalan sepak takraw di Kota Kediri melalui lingkup pendidikan dengan mengkaji data kuesioner, hasil interview, observasi dan dokumentasi. Sampel yang di gunakan adalah siswa sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di Kota Kediri dan guru pembina olahraganya. Rancangan penelitian yang di buat adalah aktifitas pemassalan melalui bentuk seminar kepelatihan dan sosialisasi bentuk permainan ini dalam forum resmi, pembinaan bina di lingkup pendidikan serta aktifitas olahraga massal yaitu car free day. Setelah program dilaksanakan selama beberapa kali, kemudian kita melihat perbandingan partisipasi lembaga sekolah dalam keikutsertaannya dalam agenda rutin kejuaraan sepaktakraw Pelajar di Kota Kediri.

Hasil dan Pembahasan

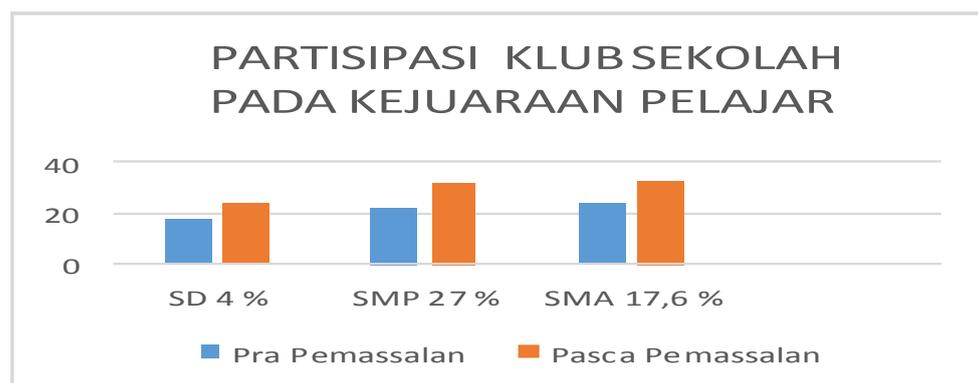
Hasil penelitian ini terkait dengan partisipasi klub sekolah pada kejuaraan PSTI Cup, pertumbuhan klub pembinaan sepak takraw di Kota Kediri, dan alasan minat anak dalam kontribusi pada kejuaraan sepak takraw pelajar. Dengan jumlah sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan tingkat SMA/SMK/MA yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan di Kota Kediri yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto, dan Kecamatan Pesantren dengan jumlah SD di Kec.Kota adalah 52, di Kec.Mojoroto sejumlah 57 dan Kec. Pesantren 46 sehingga jumlah SD adalah 155 sekolah. Untuk tingkat SMP/MTs di Kec.Kota adalah 15 sekolah, Kec. Mojoroto 15 sekolah dan di Kec. Pesantren adalah 7 sekolah, sehingga jumlah keseluruhan sekolah tingkat SMP/MTs adalah 37 sekolah. Tingkat SMA/SMK/MA di Kec. Kota adalah 23 sekolah, di Kec. Mojoroto adalah 25 sekolah, sedang di Kec. Pesantren hanya ada 2 sekolah baik swasta maupun negeri, sehingga total tingkat sekolah SMA adalah 51 sekolah atau lembaga pendidikan. Hasilnya adalah jumlah partisipasi klub meningkat untuk SD 4%, SMP 27%, SMA 17,6%. Pertumbuhan klub setelah adanya pemassalan di Kota Kediri adalah dari dua klub menjadi delapan klub baik SD sampai SMA sehingga ada peningkatan 4 (empat) kali. Beberapa alasan kontribusi anak mengikuti dalam kejuaraan adalah eksistensi kemampuan ketrampilan, motivasi atas lembaga sekolah dan motivasi menang untuk meraih kemudahan jenjang Pendidikan Negeri dengan prestasi. Partisipasi

tim atau klub pembinaan pada kejuaraan sepak takraw pelajar meningkat yaitu (1) Tingkat SD dari jumlah 18 SD sekarang partisipasinya ada 24 klub, tingkat SMP dari peserta dengan jumlah 22 klub, sekarang menjadi 32 klub, tingkat SMA putra yang semula 24 klub menjadi 33 klub sekolah yang berpartisipasi. (2) Aktivitas klub dan pembinaan ekstra kurikuler meningkat dari 3 klub menjadi 8 klub yaitu SMPN 3, SMPN 6, SMAN 3, SMAN 8, Klub Baluwerti (Klub Pelajar Campuran), Klub SDN 3 Baluwerti, Klub SDN 1 Baluwerti, Klub Mojoroto (Klub Umum ada 2, SD ada 2, smp 2, sma 2). (3) Pengaruh kejuaraan terhadap minat sepak takraw yaitu adanya kesepakatan Koni dan Diknas bahwa juara 1,2 dan 3 bisa di jadikan acuan masuk sekolah negeri bagi yang melanjutkan dengan syarat perhitungan nilai ujian akhir, prestasi tingkat Jawa Timur juara 1,2 dan 3 langsung bias memilih sekolah negeri dengan ketentuan pemerataan dari diknas dan Koni.



Tabel 2 : Data Sekolah di Kota Kediri

(Sumber : <http://dispendik.kediri.go.id/jenis/daftar-sekolah.2015>)



Tabel 1 : Peningkatan Partisipasi Klub Sekolah pada Kejuaraan Sepak Takraw Pelajar Sebelum dan Sesudah Pemassalan.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan pemassalan ini menunjukkan pertumbuhan yang baik terhadap partisipasinya klub-klub sekolah yang ada di kota Kediri pada kejuaraan Sepak Takraw di Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk acuan tindak lanjut sebagai langkah mengembangkan permainan Sepaak takraw melalui keikutsertaan klub pelajar pada Kejuaraan di Kota Kediri, sehingga memudahkan pada pembinaan selanjutnya yaitu pembibitan dan pembinaan prestasi cabang Sepak Takraw. Dalam pengembangan cabor yang belum diminati perlu adanya kerjasama berbagai pihak yaitu pihak KONI, Dinas Pendidikan, Dinas Pemuda dan Olahraga serta pihak Pemerintah Daerah untuk bersama menjalankan program pemassalan, pembibitan dan pembinaan. Dan juga adanya pihak di luar birokrasi Pemerintah di antaranya pihak Perusahaan swasta, BUMN atau lainnya sebagai sponsor dan support penyelenggaraan suatu kegiatan olahraga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih di tujukan kepada pihak-pihak tetentu baik perseorangan maupun lembaga yang terlibat dalam pemassalan sepak takraw di Kota Kediri. Ucapan di tujukan kepada Dinas pendidikan Kota Kediri selaku stageholder dalam ruang lingkup pendidikan khususnya keterlibatan pelajar dalam kejuaraan ini dan sebagai sumber data. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang menaungi tentang olahraga rekreasi dan tradisional massal dalam hal ini pendukung untuk program pengembangan dan pemassalan olahraga masyarakat. KONI Kota Kediri melalui induk organisasi Persatuan Sepak Takraw Indonesia Pengkot Kediri yang telah membantu dalam pelaksana utama pemassalan sepak takraw di forum resmi maupun non resmi, serta pihak sponsor dan tim sepak takraw Kota Kediri. Pihak lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri yang membantu dalam hal pengembangan pemassaalan olahraga tradisional dan rekreatif di Kediri, dengan memberikan ijin bagi peneliti dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Argasasmita, Husein dkk. 2007. *Teori Kepelatihan Dasar (Materi untuk Kepelatihan Tingkat Dasar)*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga
- Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI. 2007. *UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Engel, Rick. 2010. *Dasar-dasar Sepaktakraw(intruksi lengkap/ panduan melatih sepektakraw)*. Bandung: ASEC International/ PT Intan Sejati.
- Furqon,M. 2002. *Pemanduan Bakat Olahraga (Modifikasi Sport Search)*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Olahraga (PUSLITBANG-OR) UNS.
- Giriwijoyo, H.Y.S. Santoso. 2012 “ Ilmu Kesehatan Olahraga “. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanif, Achmad Sofyan. 2015 “ Kepelatihan Dasar Sepak Takraw “. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Harsuki, M.A. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2007. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristyanto, Agus.2012 *.Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mahendra, Agus. 2008 “ Makalah Pengembangan Manajemen Pembinaan Olahraga Tradisional “. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.19 Juli 2007.
- Sulaiman, 2008.*Sepak Takraw (Pedoman bagi Guru olahraga, Pembina, Pelatih dan Atlet)*. Semarang: UNNES Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta : UNS Press.
- Usman, Husaini, Purnomo S.A.2009.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusup, Ucup. 2004. *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw*. Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.